https://yptb.org/index.php/educurio | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.71456/ecu.v4i3.2076
p-ISSN: 2984-6146 | e-ISSN: 2963-0339

AKTUALISASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL ERA MODERN

Actualization of Islamic Educational Philosophy in The Digital Transformation of The Modern Era

Submit Tgl.: 17-Juni-2026 Diterima Tgl.: 17-Juni-2026 Diterbitkan Tgl.: 18-Juni-2026

Siti Nafa'atul Udzma[1*]
Zaina Esa Latifatus Zahra[2]
M Yunus Abu Bakar[3]

*[1-3] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*email: nafaudzma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas aktualisasi filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital di era modern. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, pola interaksi, maupun penyebaran ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi filsafat pendidikan Islam dalam menjawab tantangan pendidikan modern serta mengkaji penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui pengkajian berbagai literatur, jurnal, dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam dan transformasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam tetap relevan dalam era modern karena memiliki nilai dasar berupa keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Transformasi digital dapat menjadi sarana pengembangan pendidikan Islam apabila digunakan secara bijak dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai akhlak, etika, dan tujuan pendidikan Islam. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci:
Filsafat Pendidikan Islam
Pembelajaran Modern
Transformasi Digital
Aktualisasi Nilai
Era Modern

Keywords:
Islamic Educational Philosophy
Modern Learning
Digital Transformation
Actualization of Values
Modern Era

Abstract

This study discusses the actualization of Islamic educational philosophy in facing digital transformation in the modern era. The rapid development of technology has brought significant changes to the education system, including learning processes, interaction patterns, and the dissemination of knowledge. This research aims to determine the relevance of Islamic educational philosophy in addressing the challenges of modern education and to examine the application of Islamic values in digital-based learning. The method used in this study is library research with a descriptive-analytical approach through the examination of various literature, journals, and scientific sources related to Islamic educational philosophy and digital transformation. The results show that Islamic educational philosophy remains relevant in the modern era because it emphasizes the balance between spiritual, intellectual, moral, and social aspects. Digital transformation can become a means of developing Islamic education if it is implemented wisely and based on moral values, ethics, and the objectives of Islamic education. This study concludes that the integration of digital technology with the values of Islamic educational philosophy can create adaptive, humanistic, and character-oriented learning. The implications of this study are expected to serve as a reference for the development of Islamic education relevant to contemporary needs.

Cara mengutip Udzma, S. N., Latifatus Zahra, Z. E., & Abu Bakar, M. Y. (2026). Aktualisasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Transformasi Digital Era Modern. *EduCurio: Education Curiosity*, *4*(3), 287–296. https://doi.org/10.71456/ecu.v4i3.2076

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi digital menghadirkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, serta akses informasi

yang semakin luas dan cepat. Perubahan tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam aspek moral, etika, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam kondisi ini, pendidikan tidak hanya dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas.

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjawab tantangan tersebut karena menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, nilai-nilai filsafat pendidikan Islam perlu diaktualisasikan dalam sistem pembelajaran modern agar perkembangan teknologi tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Selain itu, refleksi terhadap proses pembelajaran di era digital juga diperlukan agar penggunaan teknologi tidak menghilangkan nilai-nilai etika dan kemanusiaan dalam pendidikan.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan pengaruh besar terhadap pola pembelajaran dan interaksi pendidikan di era modern. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila diimbangi dengan penguatan nilai karakter dan etika peserta didik. Dengan demikian, integrasi antara teknologi digital dan filsafat pendidikan Islam menjadi langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, humanis, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital di era modern serta mengkaji aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian (Zed, 2014). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep filsafat pendidikan Islam dan transformasi digital secara sistematis, sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji relevansi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran di era modern.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah dan buku yang membahas filsafat pendidikan Islam, transformasi digital, serta pembelajaran modern. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel, prosiding, dan sumber ilmiah lain yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih sumber yang relevan dengan tema penelitian. Penyajian data dilakukan secara naratif untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil kajian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis keterkaitan antara filsafat pendidikan Islam dan transformasi digital dalam pembelajaran modern (Miles, et al., 2014). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai aktualisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan

Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan merupakan proses penerapan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, spiritualitas yang kuat, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, amanah, serta sikap saling menghormati menjadi dasar penting dalam proses pendidikan Islam di era modern.[1] Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[2] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi yang luas, yakni membentuk keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga manusia yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era modern, aktualisasi nilai-nilai Islam menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi dan globalisasi membawa berbagai perubahan sosial yang dapat memengaruhi karakter peserta didik. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi di sisi lain juga dapat membawa pengaruh negatif seperti menurunnya etika, budaya konsumtif, individualisme, serta penyalahgunaan media digital. Oleh sebab itu, pendidikan Islam dituntut untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sebagai khalifah di muka bumi.[3] Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual peserta didik agar mampu menghadapi tantangan modernisasi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti keteladanan guru, pembiasaan perilaku Islami, integrasi nilai keagamaan dalam materi pembelajaran, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang religius dan humanis. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam proses pendidikan. Selain itu, pembiasaan seperti disiplin dalam belajar, menjaga kejujuran, menghormati sesama, dan melaksanakan ibadah secara rutin dapat membantu membentuk karakter Islami peserta didik. Dengan adanya penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.[4]

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan juga diperkuat melalui konsep *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Ketiga konsep tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral dan akhlak peserta didik. At-Ta'dib mengintegrasikan ilmu dan moral untuk membentuk individu yang bertanggung jawab secara sosial dan etis.[5] Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu menanamkan ilmu pengetahuan sekaligus membentuk karakter peserta didik. Selain itu,

[1] Untung et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital," 2025.
[2] Bakar, "Problematika Ontologis Pendidikan Islam (Mencari Hakikat Pendidikan Islam)."
[3] Mughni and Abu Bakar, "Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam."
[4] Untung et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital," 2025.
[5] Alin Nur Salsabila, Ayu Shaumina Mubarakah, dan M. Yunus Abu Bakar, "Integrasi Filsafat dan Pendidikan: Landasan Teoritis dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 1 (2024): 55.

pendidikan berbasis tauhid juga menjadi landasan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan adalah sarana pembentukan manusia seutuhnya yang berbasis pada tauhid, akhlak, dan kemajuan intelektual.[6]

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku Islami, dan penguatan pendidikan karakter. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sehingga peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai positif yang diajarkan. Internalisasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter menjadi benteng moral peserta didik di era disrupsi digital.[7] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era modern.

Selain itu, revitalisasi nilai-nilai Qur'ani juga menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam modern. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi membawa perubahan besar dalam pola pikir dan perilaku masyarakat, termasuk peserta didik. Kondisi tersebut menuntut pendidikan Islam untuk tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan sikap saling menghormati perlu diterapkan dalam seluruh proses pendidikan agar peserta didik memiliki pedoman moral yang kuat di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

Nilai-nilai Qur'ani harus menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan revolusi industry.[8] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pendidikan Islam tidak cukup hanya mengajarkan ilmu pengetahuan modern, tetapi juga harus menanamkan nilai spiritual dan moral agar peserta didik mampu menggunakan ilmu dan teknologi secara bijaksana. Dengan demikian, revitalisasi nilai-nilai Qur'ani menjadi upaya penting dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan intelektual dan pembentukan karakter Islami.

Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman agar terbentuk manusia yang berkualitas.[9] Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam di era modern harus tetap berlandaskan nilai-nilai Qur'ani sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Integrasi tersebut diperlukan agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

Pendidikan harus dibangun di atas nilai-nilai dasar yang tetap agar manusia tidak kehilangan arah dalam menghadapi perubahan zaman.[10] Maksudnya, pendidikan Islam harus memiliki dasar yang kuat dan tidak berubah-ubah, sehingga peserta didik tetap memiliki pegangan dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi. Nilai-nilai dasar ini bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga meskipun cara belajar dan metode mengajar terus berkembang, nilai utamanya tetap sama. Selain itu, filsafat perenialisme pendidikan Islam juga menekankan pentingnya nilai-nilai yang bersifat umum dan tidak berubah oleh waktu. Tujuan utama pendidikan adalah memperoleh prinsip-

[6] Fatmawati et al., "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid Dalam Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Nasional: Filsafat Pendidikan Bahasa."
[7] Untung et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital," 2025.
[8] Siswanto and Anisyah, "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0."
[9] Siti Nur Sofirotul Jannah, Farehna Selda Elwidat, dan M. Yunus Abu Bakar, "Urgensi Filsafat Pendidikan Islam dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Era Modernisasi," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 6 (2024): 311–323.
[10] Putri and Abu Bakar, "Konsep Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam."

prinsip tentang realitas, kebenaran, dan nilai yang tidak dibatasi ruang dan waktu.[11] Artinya, pendidikan tidak hanya untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dalam jangka panjang, seperti jujur, adil, bertanggung jawab, dan memiliki iman yang kuat. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak baik, dan tetap berpegang pada ajaran Islam dalam menghadapi perubahan zaman.

Peran Filsafat Pendidikan Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform pembelajaran digital memberikan kemudahan yang sangat besar dalam mengakses informasi, memperluas wawasan, serta mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan cepat. Peserta didik kini dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, muncul pula tantangan serius seperti menurunnya kontrol moral, penyebaran informasi yang tidak benar, budaya instan, serta perubahan perilaku sosial yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya pedoman yang kuat agar teknologi tidak hanya dimanfaatkan secara bebas, tetapi juga tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai dasar pemikiran dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman agar terbentuk manusia yang berkualitas.[12] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di era digital tidak cukup hanya menekankan kemampuan teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar, tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam sebagai identitas utamanya. Dengan demikian, teknologi tidak menjadi ancaman, tetapi justru menjadi sarana untuk memperkuat proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Peran filsafat pendidikan Islam juga terlihat dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak. Filsafat pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara perkembangan intelektual, moral, dan spiritual.[13] Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya sebatas mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian seimbang antara kecerdasan intelektual, kekuatan moral, dan kedalaman spiritual. Dalam konteks era digital, keseimbangan ini menjadi sangat penting agar peserta didik tidak hanya mampu menguasai teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan Islam di era digital juga membutuhkan integrasi yang kuat antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Kurikulum pendidikan Islam harus mencerminkan keseimbangan aspek intelektual, sosial, spiritual, dan moral.[14] Hal ini menegaskan bahwa proses pendidikan tidak boleh memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi harus saling melengkapi. Teknologi dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penguatan nilai spiritual, dan pengembangan kepribadian peserta didik. Dengan pendekatan yang seimbang tersebut,

[11] Wulandari et al., "Menggali Esensi Filsafat Perenialisme Dalam Konteks Pendidikan Islam."
[12] Jannah et al., "Urgensi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Modernisasi."
[13] Ardhana et al., "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Unggul Dan Berakhlak."
[14] Tamam and Abu Bakar, "Konstruksi Kurikulum Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam."

pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesadaran sosial, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pendidikan Islam di era digital membutuhkan kemampuan literasi digital yang baik agar proses belajar bisa berjalan dengan efektif dan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.Pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang efektif dan bernilai Islami.[15] Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya dipakai untuk belajar, tetapi juga harus membantu menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Karena itu, penggunaan teknologi harus dilakukan dengan bijak, bertanggung jawab, dan tidak keluar dari ajaran Islam.

Dalam pandangan pendidikan yang berorientasi pada perkembangan peserta didik, teknologi seharusnya digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengawasan. Artinya, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pelajaran di kelas, tetapi juga membentuk kebiasaan baik, membimbing sikap, dan mengawasi perilaku peserta didik, termasuk saat mereka menggunakan teknologi digital.

Selain itu, kemampuan berpikir rasional juga sangat penting dalam pendidikan Islam di era digital. Pendidikan Islam di era digital harus mampu mengembangkan pemikiran rasional yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini berarti peserta didik perlu diajarkan untuk berpikir kritis dan logis, tetapi tetap berpegang pada ajaran Islam. Dengan begitu, pendidikan Islam dapat mengikuti perkembangan teknologi, tetapi tetap menjaga nilai moral dan agama, sehingga menghasilkan generasi yang cerdas sekaligus berakhlak baik.

Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran

Refleksi dan evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam sistem pendidikan Islam, terutama di era modern saat ini yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, perubahan sosial, dan globalisasi yang berlangsung sangat cepat. Dalam pendidikan Islam, refleksi pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menganalisis kembali proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai usaha memperbaiki kualitas pada pendidikan agar tercapainnya tujuan belajar dengan baik. Sementara itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui capaian keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, mengembangkan karakter, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[16]

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan pendidikan yang hanya menitikberatkan pada aspek akademik. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Maka dari itu, proses evaluasi dalam pendidikan Islam tidak cukup hanya dilakukan melalui tes tertulis atau penilaian kognitif semata, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Pendidikan Islam harus dilaksanakan secara komprehensif agar mampu mengukur perkembangan moral, spiritual, dan perilaku pada peserta didik selain kemampuan akademiknya.[17]

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi pembentukan manusia seutuhnya *(insan kamil*) yang berarti tidak hanya cerdas secara intelektualnya, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dalam konteks era digital, refleksi pembelajaran menjadi semakin penting karena proses

[15] Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital."

[16] Nisa and Usiono, "Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam Masa Kini."

[17] Tamam and Bakar, "KONSTRUKSI KURIKULUM ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM," 2022.

pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Penggunaan media digital, pembelajaran daring, serta berbagai aplikasi pendidikan telah mengubah pola interaksi antara guru dan peserta didik. Pada era modern ini pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas saja, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel melalui berbagai platform digital. Perubahan ini tentunya membawa banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi, efisiensi pembelajaran, dan meningkatnya kreativitas pada peserta didik. Namun, dalam sisi lain, perkembangan teknologi ini juga membawa banyak tantangan berupa menurunnya interaksi sosial atau sikap individualis, meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, serta berkurangnya pengawasan moral terhadap peserta didik. Pendidikan Islam di era digital membutuhkan evaluasi yang adaptif agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif tanpa menghilangkan nilai-nilai moral dan spiritual.[18]

Selain itu, refleksi pembelajaran juga berfungsi untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru perlu melakukan evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan agar proses pendidikan menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Penggunaan metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi menjadi salah satu bentuk inovasi baru yang perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam modern. Dengan adanya refleksi yang berkelanjutan, guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.[19]

Dalam pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran juga harus memperhatikan aspek akhlak dan perilaku pada peserta didik. Keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditinjau dari aspek akademik saja, tetapi juga melalui perubahan sikap dan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sikap menghormati sesama harus menjadi bagian dari indikator keberhasilan pendidikan. Pendidikan karakter berbasis nilai Islam menjadi sangat penting di era modern karena mampu menjadi benteng moral bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan media digital.[20]

Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam juga dapat dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti observasi, penilaian sikap, praktik ibadah, portofolio, proyek pembelajaran, dan penilaian diri peserta didik. Penilaian semacam ini dianggap lebih mampu menggambarkan perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik dibandingkan hanya mengandalkan tes tertulis. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk manusia secara utuh.[21]

Selain peserta didik, refleksi pembelajaran juga perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pendidik. Sekolah atau madrasah perlu mengevaluasi kurikulum, sistem pembelajaran, dan sarana pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum dan teknologi sehingga peserta didik memiliki kemampuan akademik sekaligus nilai moral yang kuat. Kurikulum pendidikan Islam harus mencerminkan keseimbangan aspek intelektual, sosial, spiritual, dan moral agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan modern.[22]

Di samping itu, refleksi pembelajaran juga penting dalam membangun kesadaran spiritual peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia yang pintar, tetapi juga manusia yang dekat dengan Allah Swt. Maka dari itu, proses pembelajaran

[18] El-Yunusi et al., "Kurikulum Dan Problematika Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," 2023.
[19] Fathurohim, "KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM," 2023.
[20] Supriyanto et al., "Kaisa."
[21] Susilawati et al., "Konseptual Teoritis Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Secara Pragmatis Dalam Islam."
[22] Tamam and Bakar, "KONSTRUKSI KURIKULUM ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM," 2022.

harus mampu menumbuhkan nilai nilai religius, semangat ibadah, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik. Evaluasi terhadap perkembangan spiritual dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku ibadah, kepedulian sosial, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[23]

Dengan demikian, refleksi dan evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam di era modern. Refleksi pembelajaran membantu guru dan lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki kualitas proses pendidikan, sedangkan evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui keberhasilan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas yang kuat. Melalui refleksi dan evaluasi yang menyeluruh, pendidikan Islam diharapkan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Modern

Perkembangan pada era modern saat ini membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, diantaranya dalam bidang pendidikan Islam. Kemajuan teknologi, globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta perubahan sosial budaya telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap *mindset* dan perilaku masyarakat. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diminta untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Maka dari itu, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang yang perlu dihadapi secara bijaksana agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern saart ini.

Salah satu tantangan utama pendidikan Islam di era modern adalah perkembangan teknologi digital yang sangat cepat. Kehadiran internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan berbagai platform digital telah mengubah pola pembelajaran menjadi lebih terbuka dan fleksibel. Peserta didik dapat memperoleh informasi dengan mudah melalui berbagai sumber digital tanpa terbatas ruang dan waktu. Kondisi ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses ilmu pengetahuan dan meningkatnya kreativitas belajar pada siswa. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif seperti penyebaran informasi hoaks, konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam, budaya instan, kecanduan media sosial, dan menurunnya interaksi sosial. Tantangan pendidikan Islam meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi transformasi digital.[24]

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam masih menghadapi berbagai hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara baik. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki sarana teknologi yang memadai, sementara sebagian tenaga pendidik juga masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran.

Selain perkembangan teknologi, globalisasi juga menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam. Arus globalisasi menyebabkan masuknya berbagai budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Budaya individualisme, materialisme, hedonisme, dan konsumtivisme semakin memengaruhi kehidupan generasi muda. Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya moral dan spiritualitas peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Pendidikan Islam memiliki tantangan besar dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi dan sekularisasi yang semakin kuat.[25] Pernyataan tersebut

[23] Ananta Pramayshela et al., "Hakikat Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam."

[24] El-Yunusi et al., "Kurikulum Dan Problematika Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," 2023.

[25] Fathurohim, "KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM," 2023.

menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu menjadi benteng moral bagi peserta didik.

Di sisi lain, era modern juga memberikan peluang yang sangat besar bagi perkembangan pendidikan Islam apabila dikelola dengan baik. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah dan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, serta mudah diakses oleh masyarakat luas. Pembelajaran berbasis digital seperti e-learning, video interaktif, aplikasi pendidikan Islam, dan media sosial dapat membantu proses penyampaian materi keagamaan oleh pendidik menjadi lebih efektif dan efisien. Saat ini guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan juga membuka kesempatan bagi pendidikan Islam untuk melakukan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektualnya, tetapi juga memiliki akhlak dan spiritualitas yang baik. Pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan, sehungga mampu bersaing di era global, serta berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang berilmu, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam juga dituntut untuk mampu menanamkan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mampu menjaga moral dan spiritualitasnya di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi transformasi digital di era modern. Nilai-nilai pendidikan Islam seperti keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial mampu menjadi landasan dalam menghadapi perkembangan teknologi di bidang pendidikan. Transformasi digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran melalui kemudahan akses informasi, fleksibilitas belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, perkembangan teknologi juga menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya interaksi sosial, lemahnya kontrol penggunaan media digital, serta berkurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam menjadi langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, humanis, dan tetap berorientasi pada pembentukan akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan lebih memperhatikan penguatan nilai-nilai moral, etika, dan karakter dalam pembelajaran berbasis digital. Guru juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan menjadikannya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran digital secara lebih luas dan mendalam dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Abu Bakar, M. Y. (2014). Problematika ontologis pendidikan Islam (Mencari hakikat pendidikan Islam). *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 10–22.

Ananta Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., & Qadaria, L. (2023). Hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 17–30. https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.357

Ardhana, I. T., Aisyi, R., Al Ghifary, M. N., & Abu Bakar, M. Y. (2026). Peran filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 468–477.

El-Yunusi, M. Y. M., Azizah, C., & Nabillah, S. Q. (2023). Kurikulum dan problematika pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *MASALIQ*, 3(3), 370–383. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.897

Fathurohim. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194. https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418

Fatmawati, D., Sa'Diyah, N. H., Ghozali, M. H., & Abu Bakar, M. Y. (2026). Pendidikan Islam berbasis nilai tauhid dalam pemikiran tokoh pendidikan Islam nasional: Filsafat pendidikan bahasa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 8–21.

Jannah, S. N. S., Elwidat, F. S., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Urgensi filsafat pendidikan Islam dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di era modernisasi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 311–323.

Mughni, M. S., & Abu Bakar, M. Y. (2022). Studi aliran filsafat pendidikan Islam serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 81–99.

Nisa, R., & Usiono. (2025). Implementasi filsafat pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam masa kini. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 9(1). https://doi.org/10.47006/er.v9i1.22295

Nuryadin. (2017). Strategi pendidikan Islam di era digital. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 209–226.

Putri, R. K. A., & Abu Bakar, M. Y. (2023). Konsep essensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).

Salsabila, A. N., Mubarakah, A. S., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Integrasi filsafat dan pendidikan: Landasan teoritis dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 55.

Siswanto, & Anisyah, Y. (2018). Revitalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan Islam era revolusi industri 4.0. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 139–146.

Supriyanto, A., Fitriani, A., Sofiani, A., Izzati, N., Syafika, T. N., & Mukhlas. (2024). Hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 34–48. https://doi.org/10.56633/kaisa.v4i1.663

Susilawati, E., Saifi, A. F. Z., Komala, E., Izuddin, & Ruhendi, A. (2024). Konseptual teoritis kurikulum pendidikan dalam perspektif secara pragmatis dalam Islam. *Journal of Education Research*, 5(2), 1774–1778. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.705

Tamam, A. C., & Abu Bakar, M. Y. (2022). Konstruksi kurikulum Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 10(1), 1–16. https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v10i1.622

Untung, S. H., Muddin, M. I., Asnawi, A. R., Sindy, F., & Khasanah, L. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter di era disrupsi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 136–145.

Wulandari, K. D., Fahresi, A., Syarifah, L., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Menggali esensi filsafat perenialisme dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(6), 424–436.